

FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA WANITA TAHUN 2019

Koniasari

Prodi Sarjana Kebidanan, Institut Medika drg. Suherman Bekasi
koniasari@imds.ac.id

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan permasalahan nasional yang perlu diantisipasi. Pernikahan dini disebabkan oleh berbagai faktor, namun penelitian mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi pernikahan dini belum tersedia sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan metode survey melalui pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cilamaya Kulon pada bulan November 2019 - April 2020. Populasi penelitian ini adalah anak yang menikah diusia <19 tahun berjumlah 66 responden dengan kriteria: Wanita usia subur (WUS) yang menikah dan tercatat di KUA Kecamatan Cilamaya Kulon pada tahun 2019, berusia <19 tahun, tinggal di Kecamatan Cilamaya Kulon selama penelitian berlangsung, dapat membaca dan memahami Bahasa Indonesia, sehat jasmani dan rohani, bersedia diwawancara. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, dengan tingkat pengukuran ordinal dan skala *Guttman*. Didapatkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan dini meliputi status bekerja, penghasilan orangtua, media informasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dengan faktor yang paling dominan berpengaruh yaitu media informasi. Pengaruh eksternal sangat berperan penting terhadap pola pikir dan pengambilan keputusan bagi keluarga untuk mendorong anak di bawah umur untuk melangsungkan pernikahan dini.

Kata kunci: faktor eksternal, pernikahan dini, kesehatan reproduksi

EXTERNAL FACTORS AFFECTING EARLY MARRIAGE TO WOMEN OF 2019

Abstract

Early marriage is part of a national disaster. Various factors cause early marriage. However, research on external factors affecting early marriage is not yet available, so this research needs to be carried out. The research method used was a survey method with a cross-sectional approach. This research was conducted in Cilamaya Kulon District in November 2019– April 2020. The population in this study were 66 children who were married aged <19 years old with the following criteria: Women of childbearing age (WUS) who were married and registered in KUA Cilamaya Kulon District in 2019, aged <19 years, lived in the Cilamaya Kulon District during the study, was able to read and understand Indonesian, was physically and mentally healthy, was willing to be interviewed. The research instrument was a questionnaire with an ordinal measurement level and a Guttman scale. The results show that the factors influencing early marriage include work status, parents' income, information media, family environment, and community environment, with the most dominant factor being information media. External influences play an important role in families' mindset and decision-making to encourage minors to get married early.

Keywords: *external factors, early-age marriage, reproduction health*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan bagian dari bencana nasional. BPS (2018) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pernikahan anak usia dini pertahunnya, tercatat sebanyak 14,18% ditahun 2016 dan 15,66% ditahun 2017.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cilamaya Kulon didapatkan bahwa jumlah perempuan yang menikah <18 tahun sebanyak 142 orang ditahun 2018, dan 117 orang ditahun 2019.

Penyebab terjadinya pernikahan dini meliputi rendahnya penghasilan Williamson (2014), akses pendidikan yang terbatas Desiyanti (2015), adanya budaya pendukung pernikahan diri Williamson (2014), seks bebas hingga kehamilan (Soejoeti, 2011).

Pernikahan dini memberikan dampak buruk, seperti kematian ibu, kematian bayi, kurang gizi pada anak, dan ketidakstabilan ekonomi CNN Indonesia (2020). Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesiapan fisik dan mental dalam mempersiapkan diri pada jenjang pernikahan memberikan efek dalam kehidupan jangka panjang. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang tidak disertai peningkatan kualitas dapat menimbulkan beban dan masalah bagi negara dalam hal pembangunan. Saat ini pernikahan dini merupakan fenomena yang banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia yang dapat menggambarkan rendahnya kualitas kependudukan Indonesia. Pernikahan dini memiliki dampak beragam di tingkat keluarga dan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Selain itu dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi perempuan, memicu timbulnya kekerasan seksual, dan pelanggaran hak asasi manusia. Dapat juga timbul risiko terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti anemia, berat badan lahir bayi rendah, keguguran, persalinan prematur,

dan pendarahan yang semuanya itu dapat meningkatkan risiko terjadinya kematian pada ibu dan bayi. Gangguan perkembangan kepribadian pada anak yang dilahirkan, peningkatan resiko kejadian kekerasan dan keterlantaran merupakan dampak dari pernikahan dini juga (Simanjuntak & Maynia, 2018).

Dorongan ekonomi dengan tingginya tuntutan kebutuhan keluarga, mahalnya biaya pendidikan, putus sekolah dan dinikahkan oleh orangtua menjadi faktor penyebab pernikahan dini pada wanita di Cilamaya Kulon. Perbedaan kesempatan baik dari sisi kesejahteraan maupun kesetaraan mempengaruhi posisi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam pernikahan usia dini. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi pernikahan dini pada wanita di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi pernikahan dini pada wanita di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang tahun 2019.

METODOLOGI

Metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dipilih sebagai metode penelitian dalam penelitian ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cilamaya Kulon pada bulan November 2019 - April 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anak yang menikah diusia <19 tahun berjumlah 66 responden. Kriteria inklusi sampel penelitian meliputi: Wanita usia subur (WUS) yang menikah dan tercatat di KUA Kecamatan Cilamaya Kulon

pada tahun 2019, berusia <19 tahun, tinggal di Kecamatan Cilamaya Kulon selama penelitian berlangsung, dapat membaca dan memahami Bahasa Indonesia, sehat jasmani dan rohani, bersedia diwawancara.

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, dengan tingkat pengukuran ordinal dan skala *Guttman*. Untuk analisis secara kuantitatif, alternatif jawaban tersebut diberi skala benar-salah dan skor dari nilai 1 sampai 4. Uji validitas telah dilakukan pada 01-03 November 2019 dengan hasil R pengetahuan 0,957 dan R sikap 0,827 sehingga kuesioner tersebut terbukti valid dan reliabel untuk digunakan.

Pengolahan data Analisis Data

Analisis univariat, bivariat dan multivariate digunakan dalam penelitian ini. Analisis univariat memakai distribusi frekuensi dan presentase pada setiap variabel, analisis bivariat memakai *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antara variabel eksternal (status bekerja, penghasilan orang tua, teman sebaya, media informasi, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) dengan pernikahan dini, dan multivariate memakai regresi logistik ganda.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Status Bekerja (Belum Berkerja)		Penghasilan Rendah Orang Tua		Teman Sebaya		Media Informasi		Lingkungan Keluarga		Lingkungan Masyarakat	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kuat	37	56	38	58	46	70	49	74	40	61	46	70
Lemah	29	44	28	42	20	30	17	26	26	39	20	30
Total	66	100	66	100	66	100	66	100	66	100	66	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor status bekerja yang memilih untuk menikah dini sebanyak 37 responden (56%) belum bekerja dan sebanyak 29 responden (44%) sudah bekerja. Faktor penghasilan orangtua yang ditunjukkan oleh tabel diatas, yaitu sebanyak 38 (58%) responden yang menikah dini memiliki orangtua dengan penghasilan rendah dan sebanyak 28 (42%) responden yang menikah dini memiliki orangtua dengan penghasilan tinggi. Responden wanita usia subur sebanyak 46 (70%) yang menikah dini mendapat pengaruh kuat dari teman sebaya dan sebanyak 20 (30%) responden mendapat pengaruh yang lemah dari teman sebaya.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Faktor-Faktor Eksternal terhadap Pernikahan Dini

Variabel	<i>p-value</i>
Hubungan Status Bekerja terhadap Pernikahan Dini	0,014
Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Pernikahan Dini	0,000
Hubungan Teman Sebaya terhadap Pernikahan Dini	0,88
Hubungan Media Informasi terhadap Pernikahan Dini	0,002
Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Pernikahan Dini	0,027

Variabel	p-value
Hubungan Lingkungan Masyarakat terhadap Pernikahan Dini	0,021

Hasil analisis bivariat untuk penelitian ini berdasarkan tabel 1.2 di atas adalah sebagai berikut:

Hubungan status bekerja terhadap pernikahan dini. Hasil uji bivariat didapatkan bahwa $p\text{ value} = 0,014$ ($p < \alpha$) yang artinya H_0 ditolak, yakni adanya hubungan positif yang signifikan antara faktor eksternal belum bekerja dengan keputusan menikah dini.

Hubungan penghasilan orang tua terhadap pernikahan dini. Hubungan faktor penghasilan orangtua terhadap pernikahan didapatkan nilai signifikan di bawah $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.000 yang berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan yang signifikan antara penghasilan orangtua terhadap pernikahan dini.

Hubungan teman sebaya terhadap pernikahan dini. Faktor pengaruh teman sebaya

menunjukkan nilai signifikansi di atas $\alpha = 0.05$ sebesar 0.88 yang artinya H_0 diterima, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya terhadap pernikahan dini.

Hubungan media informasi terhadap pernikahan dini. Hubungan media informasi terhadap pernikahan didapatkan signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ yaitu 0.002 yang berarti H_0 ditolak, ada hubungan yang signifikan antara media informasi dengan pernikahan dini.

Hubungan lingkungan keluarga terhadap pernikahan dini. Hubungan lingkungan keluarga terhadap pernikahan didapatkan sebesar 0.027 di bawah $\alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak, yaitu ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan keluarga terhadap pernikahan dini. Hubungan lingkungan masyarakat terhadap pernikahan dini. Hubungan lingkungan keluarga terhadap pernikahan didapatkan sebesar 0.021 yang berarti H_0 ditolak, yaitu ada hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan masyarakat terhadap pernikahan dini.

Analisis Multivariat

Table 3. Model Akhir Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Media_Info	1,764	1,169	2,277	1	0,000	5,838	0,226	4,006
Lingkungan Keluarga	-0,208	0,768	0,074	1	0,000	0,812	0,180	3,659
Lingkungan Masyarakat	1,434	0,648	4,900	1	0,002	4,195	1,179	14,934
Status Bekerja	-0,401	1,015	0,156	1	0,000	0,952	0,590	57,743
Teman Sebaya	0,647	0,844	0,587	1	0,000	1,910	0,365	9,998
Penghasilan Ortu	-0,049	0,733	0,004	1	0,003	0,670	0,092	4,900
Constant	-5,272	1,804	8,537	1	0,003	0,005		

Hasil analisis multivariat dapat di ketahui bahwa variabel yang paling dominan, yaitu media informasi nilai OR 5,838 artinya responden yang mendapat pengaruh kuat dari media informasi mempunyai peluang 5,838 kali untuk melangsungkan pernikahan dini dibandingkan dengan sampel yang tidak mendapat pengaruh media informasi, setelah dikontrol oleh variabel status bekerja, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, dan penghasilan orangtua.

PEMBAHASAN

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebanyak 49 (74%) responden yang menikah dini mendapat pengaruh kuat dari media informasi dan sebanyak 17 (26%) responden yang menikah dini mendapat pengaruh lemah dari media informasi. faktor lingkungan keluarga, tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 40 (61%) responden yang menikah dini mendapat pengaruh yang kuat dari lingkungan keluarga dan sebanyak 26 (39%) responden yang menikah dini mendapat pengaruh yang lemah dari lingkungan keluarga. sebanyak 46 (70%) responden yang menikah dini mendapat pengaruh yang kuat dari lingkungan masyarakat dan sebanyak 20 (30%) responden yang menikah dini mendapat pengaruh yang lemah dari lingkungan masyarakat.

Tabel 2 Rezeki (2012) mengungkapkan bahwa pekerjaan sebelum menikah akan berpengaruh terhadap pernikahan dini. Seorang anak di usia yang dini sudah bekerja sering merasa diri sudah cukup mandiri meski penghasilannya hanya cukup untuk menghidupi diri sendiri. Adzlan (2011) mengatakan adanya hubungan antara pekerjaan sebelum menikah dengan terjadinya pernikahan dini. Zai Friska (2012) mengatakan bahwa ditinjau dari pekerjaan diketahui pekerjaan berhubungan dengan pernikahan dini, Namun secara proporsi terdapat persamaan dimana remaja yang bekerja lebih

banyak yang menikah dini dibanding dengan remaja yang tidak bekerja.

Kesanggupan untuk menyekolahkan dan memberikan sarana yang diperlukan dalam mendidik anak-anaknya berhubungan dengan tingkat ekonomi orang tua. Karena beban ekonomi yang dirasakan, para orangtua mempunyai keinginan untuk menikahkan anak gadisnya ketika telah masuk masa akhil baligh. Sehingga dengan alasan ekonomi inilah orang tua yang menyetujui pernikahan dini berharap pernikahan dini tersebut mampu mewujudkan keamanan sosial dan finansial bagi mereka (UNICEF, 2020). Pekerjaan orangtua akan menentukan status sosial dan ekonomi dari suatu keluarga, bila orangtua memiliki status sosial yang tinggi maka bisa dipastikan kebutuhan keluarga akan dapat terpenuhi dengan baik.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitiannya Suwarni (2009) yang menyatakan bahwa terbukti teman sebaya memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap perilaku seksual remaja secara langsung dan tidak langsung. Sama halnya dengan yang disebutkan oleh Dewi (2012) dalam penelitiannya bahwa teman sebaya memiliki pengaruh dominan dan menjadi contoh bagi remaja berperilaku seksual bersama pasangannya. Kemungkinan besar terjadi kesalahan pada saat proses tabulasi data karena membuat jaringan sosial yang menumbuhkan perasaan diterima oleh komunitasnya merupakan salah satu ciri dari anak remaja.

BKKBN (2012) mengungkapkan bahwa pembentukan sikap dan perilaku remaja saat ini dipengaruhi secara signifikan oleh media massa. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Alex Inkeles dan David Smith bahwa salah satu faktor yang mampu mengubah seseorang mengikuti perkembangan zaman saat ini adalah media massa. Termasuk disini pengaruh mengenai pernikahan dini yang disebabkan karena kehamilan akibat sex bebas.

Rahman & Kabir (2015) mengungkapkan informasi yang diterima bukan dari sumber yang benar akan menimbulkan kesalahpahaman, kesulitan informasi akan muncul dari stereotif yang diberikan yaitu menggeneralisasikan suatu objek berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai hal tersebut dalam suatu kelompok, hal ini dapat dilihat pada saat efek media massa dapat mengubah perilaku nyata pada individu atau khalayak. Dwinanda (2015) menjelaskan bahwa teknologi yang canggih mendukung penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa secara cepat pada generasi muda. Ditambah dengan kondisi kurangnya informasi masalah seksual secara lengkap dari kedua orangtua membuat anak muda yang berada dalam periode rasa ingin tahu dan mencobanya tinggi, akan meniru hal-hal yang disajikan oleh media massa.

Strat et al. (2017) mengungkapkan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Pengembangan jati diri, peduli terhadap respon penilaian orang lain dan mencoba adaptasi dengan harapan orang lain terjadi pada masa remaja. M.Karjono & Murtianingsih (2014) menyebutkan bahwa peran orangtua mempunyai nilai resiko 2.121 kali lebih besar berpotensi menyebabkan pernikahan dini pada remaja. Keputusan menikah di usia muda diungkapkan oleh Yatiningsih & Eviana (2018) sangat dipengaruhi oleh orang tua. Latar belakang hubungan yang terbangun antara orang tua dan anak dengan lingkungan pergaulannya berpengaruh terhadap orang tua dalam membuat keputusan menikah di usia muda untuk anaknya.

Dalam kelembagaan keluarga, di negara kita faktor orangtua terhadap anak masih memiliki pengaruh kuat dalam menentukan pilihan pernikahan. Nilai agama pun menjadi landasan yang dipakai orang tua dalam menikahkan anaknya di usia muda.

Hendy (2013) menjelaskan bahwa terjadinya pernikahan dini di dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: faktor ekonomi, faktor kehamilan sebelum menikah, faktor sosial yaitu lingkungan dan pergaulan, faktor agama, dan faktor tingkat pendidikan yang rendah. Siti Yuli.A (2015) yang menunjukkan kesimpulan bahwa faktor orangtua dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri anak. Misal ketika orangtua melakukan pernikahan dini maka anak akan mencontoh hal tersebut.

Anggapan bahwa wanita tidak boleh terlambat menikah dan perbaikan ekonomi dengan menikahi orang yang sudah mapan menjadi budaya yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu banyak anak-anak usia remaja dinikahkan. Suhartatik (2012) menyampaikan bahwa besar kecilnya keluarga dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya dan adat istiadat suatu daerah. Hal ini lah yang menjadi pendorong seseorang menikah dini.

Tabel 3 seperti yang telah dijelaskan untuk pembahasan media massa menjadi faktor paling dominan dalam keputusan menikah dini. Termasuk disini pengaruh mengenai pernikahan dini yang disebabkan karena kehamilan akibat sex bebas (BKKBN, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan dini meliputi status bekerja, penghasilan orangtua, media informasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dengan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pernikahan dini adalah media informasi. Oleh karena itu penting sekali pemberian pemahaman dan pengawasan kepada anak muda agar bijak dalam menggunakan media informasi saat ini dengan harapan melalui hal tersebut kejadian pernikahan dini akibat efek buruk media

informasi dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzlan, T. (2011). *Pendewasaan Usia Perkawinan*. BKKBN Lampung.
- BKKBN. (2012). *Kajian Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. <http://www.bkkbn.go.id/hasil%2520pernikahan%2520usia%2520dini%2520BKKBN%25>
- BPS. (2018). *Perkawinan Usia Anak di Indonesia 2013 dan 2015. Edisi Revisi*. UNICEF-Indonesia.
- CNN Indonesia. (2020). *BKKBN Nilai Pernikahan Dini Sebagai Bencana Nasional*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200703183717-289-520695/bkkbn-nilai-pernikahan-dini-sebagai-bencana-nasional>
- Desiyanti, I. W. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Ejournal. Unsrat.Ac.Id, Vol. 5 NO*.
- Dewi. (2012). *Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok*.
- Dwinanda. (2015). *Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Plaosan Kebuoaten Magetan Jawa Timur*.
- Hendy. (2013). *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Perceraian Dini (studi kasus di pengadilan agama klaten tahun 2008-2010)* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/5643/>
- M.Karjono, & Murtiananingsih. (2014). *Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Remaja di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah*. Universitas Nusa Tenggara Barat.
- Rahman, M., & Kabir, M. (2015). *Do Adolescents Support Early Marriage in Bangladesh? Evidence from study*.
- Rezeki. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi usia menikah pada usia subur di Wilayah kerja Puskesmas Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kab. Serdang Tahun 2011 Sumatera Utara*.
- Simanjuntak, H., & Maynia, F. A. (2018). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita dengan pernikahan usia dini. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.36749/seajom.v4i1.27>
- Siti Yuli.A. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/2140/1174>
- Soejoeti, S. Z. (2011). Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya. *Media Litbang Kesehatan, XI, No. 1*.
- Strat, Y. Le, Dubertret, C., & Foll, B. Le. (2017). *Child Marriage in the United States and Its Association with Mental Health in Women*. 524–530. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-0961>
- Suhartatik. (2012). *Pengaruh faktor kondisi sosial ekonomi dan budaya penduduk terhadap pelaksanaan perkawinan wanita pada usia dini (studi kasus di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2010)*. <http://lib.unnes.ac.id/18570/1/1550408082.pdf>.
- Suwarni. (2009). *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota*

Pontianak.

UNICEF. (2020). *Child Marriage Report*. <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>

Williamson, J. (2014). *Child Marriage, Causes, Effects and Intervention*.

Yatiningsih, & Eviana. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kebidanan*, 12.

Zai Friska. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja di Indonesia*". (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010). Universitas Indonesia.